

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman perkebunan merupakan salah satu komoditas yang bisa diandalkan sebagai sentra bisnis yang menggiurkan. Terlebih produk – produk tanaman perkebunan cukup ramai permintaannya, baik dipasar dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, harga jual yang tinggi juga membuat tanaman perkebunan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang tidak sedikit. Saat ini ada puluhan jenis komoditas perkebunan yang cukup potensial yaitu, karet, kakao, kelapa sawit, kopi, cengkeh, dan tembakau.

Salah satu komoditi utama perkebunan di Indonesia adalah kelapa sawit. Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia setiap tahunnya meningkat. Luas sementara perkebunan kelapa sawit pada tahun 2020 adalah 16,382 juta ha dengan rincian luas areal PR (Perkebunan Rakyat) sebesar 6,72 juta ha, rincian luas areal PN (Perkebunan Negara) sebesar 0,98 juta ha, dan rincian perkebunan swasta (PS) sebesar 8,62 juta ha. Perkebunan kelapa sawit tersebar di 26 provinsi di Indonesia dimana pulau Sumatera memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit sebesar hingga mencapai 7.944.520 ha disusul oleh Kalimantan dengan luasan sebesar 5.820.406 ha. Hal ini didukung dari luas lahan perkebunan kelapa sawit sangat luas sehingga meningkatkan produksi dan juga produktivitas CPO dan juga penyerapan tenaga kerja. Pengembangan produksi CPO mengalami peningkatan tiap tahun dengan pertumbuhan rata – rata sebesar 11,13% pertahun. Hal ini menunjukkan industri minyak kelapa sawit merupakan penyumbang devisa terbesar bagi ekonomi petani kelapa sawit yang ada di Indonesia (Ditjenbun, 2020).

Potensi untuk mengembangkan usaha kelapa sawit di Kalimantan Tengah tepatnya di desa Pangkalan Banteng didukung sumber daya yang tersedia, sehingga gagasan untuk menjadikan Kalimantan Tengah ini sebagai barometer perkelapasawitan nasional akan tercapai. Untuk terus mengembangkan usaha kelapa sawit harus mengoptimalkan revalitas kelapa sawit. Salah satu revitalisasi perkebunan adalah meningkatkan produktivitas kelapa sawit sehingga dapat mencapai target yang telah direncanakan sehingga akan terus

memberikan kontribusi devisa sehingga laju pertumbuhan ekonomi desa Pangkalan Banteng ini akan terus meningkat.

Di tingkat petani kelapa sawit, berbagai macam permasalahan dan juga kebiasaan dari petani ikut mempengaruhi pola pikir mereka dalam mengelola usaha kelapa sawit. Kebiasaan yang sering terjadi yaitu petani menjual hasil panen sawit mereka sendiri. Dari sistem rantai penjualan yang panjang sehingga mempengaruhi pendapatan petani tersebut. Faktor ini membuat petani menjual hasil sawit mereka kepada ke pengepul kecil dengan biaya yang lebih rendah ketimbang menjual langsung ke pabrik, dengan berbagai macam polemik memunculkan berbagai alternatif penjualan untuk memperpendek rantai penjualan yaitu sistem penjualan loading ramp yang menjadi solusi yang tepat bagi petani untuk membuat pilihan dan menjual hasil tandan buah segar (TBS).

Usaha loading ramp sebaiknya ditinjau dari peran strategis sawit rakyat (pekebun swadaya) karena perusahaan tidak dapat memperluas area kebun sementara itu kapasitas terpasang PKS beberapa perusahaan mengalami penambahan dan adanya PKS yang tidak punya kebun. Dengan adanya stok bahan baku loading ramp tentu akan menjamin kelanjutan proses pengolahan walaupun buah sawit yang dikirim konstan. Usaha ramp ini juga memiliki banyak perkembangan diberbagai desa di Kecamatan Pangkalan Banteng sehingga mengindikasikan bahwa minat petani untuk menjual hasil sawit mereka loading ramp cenderung lebih tinggi.

Seiring dengan perkembangan usaha loading ramp ini akan mempengaruhi dan mendorong minat para petani untuk menjual hasil kelapa sawit ke usaha loading ramp untuk memperpendek rantai penjualan sawit sehingga akan menjamin hasil dari penjualan petani sawit mereka akan naik dari segi harga dibanding menjual ke pengepul kecil. Keunikan ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Loading Ramp Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* jacq) di Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini yaitu :

1. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal dari usaha loading ramp kelapa sawit yang dapat mempengaruhi rantai pasok penjualan TBS petani di Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat ?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha loading ramp kelapa sawit yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor internal (Kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan ancaman) dari usaha loading ramp kelapa sawit yang dapat mempengaruhi rantai pasok penjualan TBS petani di Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha loading ramp kelapa sawit yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai strategi pengembangan usaha Loading Ramp kelapa sawit (*Elaeis guineensis* jacq).
2. Memberikan alternatif untuk pengembangan usaha Loading Ramp kelapa sawit.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan/referensi bagi masyarakat pada umumnya.